Dr. H. Ali Azhar, S.Sos., M.H.

SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ

Tuan Guru Teladan Bangsa

TRUSSMEDIA GRAFIKA

SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ

Tuan Guru Teladan Bangsa

Dr. H. Ali Azhar, S.Sos., M.H.

SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ
Tuan Guru Teladan Bangsa

Penulis:
Dr. H. Ali Azhar, S.Sos., M.H.

Editor/ Penyunting:
Nasrullah, S.H.I., M.Pd.I.

Penyelaras Akhir:
Minan Nuri Rohman

Cover & Layout:
st. Navisah

Penerbit:
Trussmedia Grafika
Jl. Gunungan, Karang, RT.03, No.18
Singosaren, Banguntapan, Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
Phone. 08 222 923 86 89/ WA: 0857 291 888 25
Email: one_trussmedia@yahoo.com

Cetakan I, Februari 2020
x + 54; 14 x 21 cm

Kata Pengantar

YAYASAN SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ

Dimulai dengan Tahmid dan Taqdis segala puji bagi Allah SWT, yang menciptakan alam semesta dengan segala perbendaharaannya. Zat yang menghidupkan yang mati, dan mematikan segala yang hidup. Maha hidup tiada batas, zat yang abadi dalam sifat Qadim-Nya, yang kekal dalam sifat Baqa'-Nya, yang kasih dalam sifat Rahman-Nya, yang sayang dalam sifat Rahim-Nya.

Shalawat Allah SWT yang terus tercurah, kepada junjungan dan pedoman alam Nabi Muhammad SAW, kepada nasab dan zuriat-Nya yang suci dan dimuliakan, kepada sahabatnya yang diistimewakan dengan segala kenikmatan dunia akhirat, kepada pewaris dan umatnya yang terbaik dari segala umat.

Wa ba'du...

Buku kecil ini hanya setetes air yang mencoba untuk menawarkan bagi kita yang merasa haus dan dahaga. Betapa dahsyat dan agungnya samudera ilmu dengan teladan, yang Allah SWT anugerahkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, kepada para ulama dan wali- wali-Nya, sebagai matahari alam raya dan purnama akhirat.

Sebutir debu pengetahuan ini, Al-Faqir coba mengajak satu di antara perjalanan seorang *waliyullah* Mufti Kerajaan Indragiri *Al-Fadhil Al-Allaamah Al-Arif Billah* As-Syekh Abdurrahman Siddiq Bin *Al-Fadhil Al- Arif Billah* As-Syekh Muhammad Afif Al-Banjari.

Pada tahun 2020 saat ini diperingati haul Tuan Guru Sapat yang ke-83. Momentum peringatan haul ini merefleksikan sebuah perjuangan hidup yang tidak pernah sepi dari upaya mengajarkan dan membagun pondasi syari'at Islam (Fiqih), dan membangun pondasi yang kokoh rukun iman (Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah), Membingkai secara sempurna dengan rukun ihsannya (Akhlak/Thasawuf). Ketiga hal inilah yang menjadikan kita sebagai manusia dan hamba yang dicintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Lewat guratan tangan dan tuturan lisan para wali-wali Allah SWT.

Menurut Sa'adundin Attaftazani, wali itu adalah seseorang yang mengenal Allah SWT dan sifat-sifat-Nya yang tetap taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi Maksiat tidak terjerumus ke dalam kelezatan dengan syahwat-syahwat.

Semoga *ibrah* dan manfaat besar dikala kita duduk khusyu' mendengarkan dan meneladani perjalanan ilmu dan amal dari Tuan Guru Sapat, yang beliau lakukan sepanjang nafasnya tanpa mengharap pujian dan sanjungan, kecuali semata-mata mengharapkan keridhaan zat yang Ahad Allah SWT.

Ucapan yang teristimewa buat seluruh *Zuriat* Syekh Abdurrahman Siddiq, dari generasi anak hinggga ke bawahnya dari para *muhibbin* hingga penyampai lidahnya, dari para *zuwwar* hingga penulis setelahnya.

Akhirnya, saran dan kritik yang membangun, senantiasa kami harapkan dari semua pihak *Fastabiqul Khairat.*

Tembilahan, 14 Februari 2020

KETUA YSAS

(Yayasan Syekh Abdurrahman Siddiq)

Dr. H. M. ALI AZHAR MAHMUD, S.Sos,. M.H.

Daftar Isi

Muqoddimah

قَالُوٓاْ أَتَعۡجَبِينَ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۖ رَحۡمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيۡكُمۡ أَهۡلَ ٱلۡبَيۡتِۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٞ مَّجِيدٞ ٧٣

Artinya:

"Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, Hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah." (Q.S. Surah Hud [11]: 73).

Apa yang mendorong pengenalan sejarah menurut Al-Quran, sejarah bergerak didorong oleh kekuatan yang bersifat moralistik- idealistik.

Berhubungan dengan ini, pertama sekali mesti kita sadari bahwa Islam memberikan peran central pada manusia, yakni kekuatan penggerak (*Driving Forece*),

Sejarah kesadaran (*Consience*) manusia yang berakar dalam fitrahnya.

Lebih dari itu, Islam percaya dalam kecendrungan Esensial manusia kepada kebaikan (Kebaikan inheren), apa yang tertuang sebagaian dari syair Syekh Abdurrahman Siddiq merupakan bagian dari tarakki diri untuk meraih kemuliaan itu ...

Beberapa wasiat Nabi Muhammad Karena sangat kasihan umat Menegahkan jangan berbuat maksiat Supaya gemar berbuat taat

Ingatkan apalah diri-Mu Asalnya tanah kejadian-Mu Kemana gerangan pulang pergi-Mu Di bumi mana tempat tinggal-Mu

Hai sekalian orang berakal Tuntutlah ilmu kerjakan amal Akhirat sungguh dikatakan kekal Di dunia juga mencari bekal

Hidup di dunia negeri yang hilang Lupakan akan diri-Nya seorang Sehari-hari umur berkurang
Tiada mencari bekal-Mu pulang

Pelayaran-Mu ini terlalu jauh Suatu bekal belum di taruh Ombak besar angin mengguruh Di liang lahat tempat berteduh

Liang lahat ombaknya garang Haluannya itu mengikut pasang Soal mungkar kesana datang Memeriksa tauhid berulang-ulang

Di dalam kubur tidur seorang

Di himpit bumi malam dan siang Menangislah Ia hendak pulang Mengerjakan taubat zikir sembahyang.

Akhir perjalanan manusia adalah meraih kefitrahan awal, dimana panggung dunia yang telah diperankan manusia menjadi sebuah tolak ukur meraih keselamatan duniawi dan ukhrawi, yang tiada batas akan kelezatan dari Ilahi Rabbi. Semoga kita selalu mendapatkan sinar dari matahari dunia dan purnama akhirat. Melalui Baginda Rasulullah SAW beserta umat yang berada di bawah Tengkuk-Nya. Para ulama dan wali-wali-Nya. Amin.

Al-Faqir Walmarthub-Bizzunub : Muhammad Ali Azhar Mahmud Al-Indragiri Al-Banjari.

TUAN GURU SAPAT

Syekh Abdurrahman Siddiq Bin Syekh Muhammad Afif (Datuk Landak) Bin Qadhi H. Mahmud Bin Khalidah Jamaluddin Bin Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

Mauidzah Mufti Kerajaan Indragiri (Manaqib) Terkait Haul dan Dasar Hukumnya

A. Definisi Haul

Perkataan "HAUL" dari bahasa arab, yang artinya "Satu Tahun" bermakna genap dua belas bulan. Kata Haul merupakan bentuk Mufrad dan bentuk jamaknya ialah "AHWAL" atau "HU-UL" yang maknanya beberapa tahun.

Dalam pasal zakat juga digunakan istilah haul, yaitu sesuatu barang harus dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai genap setahun atau yang disebut "MASA HAUL".

Di tengah-tengah masyarakat muslim di Indonesia, istilah HAUL biasanya diartikan sebagai sesuatu bentuk kegiatan upacara yang bersifat peringatan yang diselenggarakan pada tiap-tiap tahun (setahun sekali) atas wafatnya seseorang yang sudah dikenal sebagai pemuka agama atau seseorang yang dianggap Masyhur,

seperti wali, ulama dan para pejuang Islam atau yang semakna dengannya.

B. Dasar Hukum Haul

Sebagaimana dimaklumi bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang bersifat fleksibel, elastis, Islam *Aushath* "Tidak Kaku", sanggup memberi jawaban setiap kasus hukum dan segala permasalahan apapun bagi manusia, sehingga dengan melalui Hadits, maka penafsiran Al-Qur'an tersebut menjadi seterang matahari di dalam semua kebenarannya.

Dalam hal penggalian kedua sumber hukum tersebut, dibutuhkan pengetahuan yang disepakati oleh para ulama, seperti ilmu Lughah, Balaghah, Ilmu tafsir, dan Ilmu *Mush-Thalahul Hadist* sebagai penunjang untuk kesempurnaan.

Ucapan Haul, Al-Qur'an telah memberikan petunjuknya, meskipun tidak secara formal *MANTHUG* Bunyi Lafadznya menyebutkan perkatan Haul, namun berdasarkan kepada Mafhum (Pengertian yang dapat dipaham) dari maksud *Manthug* suatu ayat, pikiran menjadi terbuka untuk sebuah kesimpulan bahwa: Peringatan haul adalah suatu petunjuk yang tersirat di dalam firman Allah SWT. Surat Adz Dzariyaat Ayat 55.

وَذَكِّرۡ فَإِنَّ ٱلذِّكۡرَىٰ تَنفَعُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٥

Artinya:
"Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang- orang yang beriman." (Q.S. Adz-Dzariyaat : 55).

Mafhum ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada sesama orang yang beriman untuk tetap memberi peringatan kepada sesamanya, karena dengan suatu peringatan dapat membawa manfaat dan kebaikan terhadap mukmin.

Upacara haul termasuk salah satu bentuk peringatan yang di dalamnya terdapat amalan-amalan yang berakibat membawa kebaikan, kemanfaatan bagi para mukmin, seperti ziarah kubur, membaca shalawat Nabi, berdo'a kepada Allah SWT dan lain-lain.

C. Hal-hal yang Dilakukan Dalam Haul

Majelis haul diisi dengan kegiatan di antaranya: *Pertama*: Tahlilan dirangkai dengan do'a kepada Mayit, *Kedua*: Pengajian umum yang dirangkai dengan membaca biografi (sejarah singkat) orang yang dihauli, membaca nasab, jasa-jasa, karamah-karamah yang diteladani dan lain-lain, *Ketiga*: Sedekah, baik dengan makan bersama-sama dan lain-lain.

Kebanyakan ulama Mazhab mengatakan bahwa pahala ibadah dan amal baik yang dilakukan orang yang

masih hidup bisa sampai kepada mayit *(Hujjah ahl-al sunnah wa al- jamaah Syekh Ali Maksum Al-Jogja). Syekhul Islam*, Tagiyyaddin Muhammad ibnu Ahmad ibnu Abd. Hasan yang terkenal dengan panggilan *Syaikhul Islam* Ibnu Taimiyah dari Mazhab Hambali, dalam kitab Majemu' Fatawa Menjelaskan:

> "*Adapun sedekah untuk mayit, maka ia bisa bermanfaat berdasarkan kesepakatan Islam, semua itu terkandung dalam beberapa Hadits shahih dari Nabi SAW, seperti kata Sa'ad "Ya Rasulallah, sesungguhnya ibuku telah wafat, dan aku berpendapat jika ia masih hidup, pasti bersedekah, apakah bermanfaat jika bersedekah sebagai gantinya? " Jawab beliau, "Ya" begitu juga bermanfaat bagi mayit; haji, kurban, memerdekakan budak, do'a dan istighfar kepadanya, yang ini tanpa perselisihan di antara para Imam. Adapun puasa, shalat sunnah, membaca Al-Qur'an untuk mayit. ada dua pendapat:*
>
> – Mayit bisa mengambil manfaat dengannya, pendapat ini menurut Imam Ahmad, Abu Hanifah dan sebagian *Ashhab* Syafi'i dan yang lain.
> – Tidak bisa sampai kepada mayit, menurut pendapat yang masyhur dalam Madzhab Imam Malik dan Syafi'i.

Jika saja dihadiahkan kepada mayit pahala puasa, shalat atau bacaan, maka hukumnya diperbolehkan. Ibnu Taimiyah mempertajam masalah Tahlil dengan keterangan-Nya :

فَاِذَا اُهْدِىَ لِمَيّتٍ ثَوَابُ صِيَامٍ اَوْ صَلاَةٍ اَوْ قِرَائَةٍ جَازَ ذَلِكَ.

"Jika saja dihadiahkan kepada mayit pahala puasa, sholat atau bacaan, maka hukumnya diperbolehkan."

Ibnu Taimiyah mempertajam masalah tahlil dengan keterangannya :

اِذَا هَلَّلَ الْاِنْسَانُ هَكَذَا: سَبْعُوْنَ اَلْفًا اَوْ اَقَلَّ اَوْ اَكْثَرَ وَاُهْدِيَتْ اِلَيْهِ نَفَعَهُ اللهُ بِذَلِكَ.

"Jika seseorang membaca tahlil sebanyak 70.000 kali, kurang atau lebih dan pahalanya dihadiahkan kepada mayit, maka Allah SWT memberikan manfaat dengan semua itu."

Imam Abu Zakaria, Muhyiddin Ibnu As-Syaraf dari Mazhab Syafi'i dalam kitab *Al-Majmu' Syarh Al-Muadzdrab*: V/258 menegaskan:

Disunahkan untuk diam sesaat disamping kubur setelah menguburkan mayyit untuk mendo'akan dengan memohon ampunan kepada-Nya.

Pendapat ini disetujui oleh Imam Syafi'i dan seperti oleh pengikut-pengikutnya dan bahkan pengikut Imam As-Syafi'i mengatakan: sunnah dibacakan beberapa ayat Al-Qur'an di sampingnya, akan lebih baik dan *afdhal* jika sampai mengutamakan Al-Qur'an.

- Imam Ibnu Khudamah Muwaffiguddin ibnu khudamah dari Mazhab Hambali mengemukakan pendapatnya dan pendapat Imam Ahmad Ibnu Hambal, dalam kitab Al-Mughny:

Tidak mengapa membaca di samping kubur, telah diriwayatkan dari Imam Ahmad Ibnu Hambal bahwasanya beliau berkata: jika hendak masuk kekuburan (Makam), bacalah ayat kursi dengan Al-Ikhlash tiga kali kemudian diiringi dengan do'a bagi ahli kubur.

Diriwayatkan dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda: barang siapa ziarah kubur, kemudian membaca surat Yaasin, maka dosa mereka (penghuni kubur) diringankan Allah SWT ketika itu, dan kebaikan-kebaikan sejumlah penghuni kubur.

Maka pengertian ibadah bagi orang lain berlaku untuk teknis yang pertama dalam keadaan normal atau darurat, dan tidak berlaku untuk jenis kedua.

Adapun bentuknya:

Pada bentuk ketiga berlaku dalam keadaan dimana kondisi macam yang keduanya menjadi lemah yang sulit dan kurangnya harta.

Al-Imam Muhammad Ibnu Ismail Al-Amir Al- Yamdny As-Shan'any (mazhab Zaidiyah Syiah), dalam kitab Subul As-Salam: 11/118-119 mengatakan: kelompok golongan Ahlisunnah dan Hanafiyah, bahwasanya manusia bebas untuk menjadikan pahala amalannya kepada temannya,

baik berupa sholat, puasa, haji, shadaqah, girah Al-Quran, ayat apapun dari macam-macam ibadah.

- Al-Iman Muhammd Ibnu Ali Ibnu Muhammad As- yaukany dalam Nail Al-Author: IV/130 :

  Sholat dari seorang anak dimana Hadist Imam Darugtny: bahwa seorang laki-laki bertanya: Ya Rasulallah saya mempunyai dua orang tua, yang ketika hidup saya selalu berbuat baik kepadanya. Bagaimana saya harus berbuat baik sesudah keduanya wafat ?

  Jawab Rasul: Sesunggunya dari satu kebaikan kepada kebaikan yang lain adalah sekiranya saudara shalat, juga melakukan shalat untuknya, dan sekiranya puasa, juga melakukan puasa untuknya.

D. Dalil (Dasar) Hadits

Penulis menerapkan satu Hadits tentang ziarah kubur yang dilakukan setiap tahun oleh junjungan kita Rasulallah SAW, yang kemudian diikuti oleh sahabat Abu Bakar, Umar dan Utsman ra, yaitu Hadist Al-Wagidy yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihagi:

عَنِ الْوَاقِدِى قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ يَزُوْرُ شُهَدَاءَ اُحُدٍ فِى كُلِّ حَوْلٍ وَاِذَا بَلَغَ رَفَعَ صَوْتَهُ فَيَقُوْلُ: سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ

بِمَاصَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ. ثُمَّ اَبُوْ بَكْرٍ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ عُثْمَانُ. (رواه البيهقى)

Artinya:
"Al-Wagidi berkata: adalah Nabi SAW berziarah ke *Syuhada Uhud* setiap tahun, apabila sampai (di Uhud) beliau mengeraskan suaranya seraya berdo'a keselamatan bagimu (Wahai Ahli uhud) dengan kesabaran-kesabaran yang telah kalian perbuat. Inilah sebaik-baik rumah (kemudian). Abu Bakar pun melakukanya setiap tahun (begitu juga) Umar dan Ustman." (H. R. Baihaqi)

Sebagai mata rantai manaqib (Biografi) para ulama di antara mereka adalah **AL-ALIM AL- ALLAMAH AL-ARIF BILLAH AS-SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ BIN SYEKH MUHAMMAD AFIF (DATUK LANDAK) BIN SYEKH QADI H. MAHMUD** beliau merupakan anugerah yang tidak ternilai sepanjang kehidupan umat Islam untuk ditorehkan kembali di antara kelalaian kita dari dalam *nubuwwah* "*ulama-ulama adalah pewaris dan sekaligus penerus Nabi dan Rasulullah SAW di jagad raya ini.*"

Wajib dipahami tentang *wali ur-rahman*, mereka adalah pengemban tugas, melancarkan operasi seruan dakwah, menuntut pemahaman agama Islam yang haq, dengan mereka obor penerang, menunjukkan jalan keluar dari kesesatan, mencerdaskan umat

dari taqlid dan kebodohan. Memberikan penglihatan terhadap mata yang rabun dengan pendengaran telinga yang tiada nyaring sebagai penawar hati yang telah tertutup.

Guratan tinta emas mereka tampak jelas di antara hak dan batil, antara petunjuk dan kesesatan, antara bimbingan dan penyelewengan, antara ingkar dan sunnah, antara tahayyul dan khurafat, antara wasilah dan nafsu syaithan.

Dan sesunggunya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dan Al-Hadist bahwa Allah SWT mempunyai wali-wali yang jumlah mereka sebanyak jumlah Nabi dan Rasul Allah SWT, yaitu 124.000 (Seratus Dua Puluh Empat Ribu), tiada berkurang jumlah itu sampai hari kiamat. Terminologi wali Allah SWT dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surat Yunus : 62-64.

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

Artinya:

"Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira dalam

kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. yang demikian itu adalah kemenangan yang besar." (Q.S. Yunus : 62-64)

Penulis hanya memaparkan bahwa tingkatan wali-wali Allah SWT itu terdir dari dua tingkatan:

1. *Sabighuna Mugharrabun* (yaitu orang-orang yang paling dahulu beriman dan mereka didekatkan kepada Allah SWT, ahli surga.
2. *Ash-habul yamin Mughtashin* (ialah golongan yang konon cermat, Ahli Surga). Firman Allah dalam Surah Al-Waqi'ah Ayat 1-14.

إِذَا وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ رَجًّا ﴿٤﴾ وَبُسَّتِ ٱلْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ هَبَآءً مُّنۢبَثًّا ﴿٦﴾ وَكُنتُمْ أَزْوَٰجًا ثَلَٰثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿٩﴾ وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلسَّٰبِقُونَ ﴿١٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ ٱلْـَٔاخِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Apabila terjadi hari kiamat, Tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya, Dan gunung-

gunung dihancur luluhkan seluluh-luluhnya, Maka jadilah ia debu yang beterbangan, Dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu, Mereka Itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam jannah kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian." (Q.S. Al-Waqi'ah: 1-14).

Pada ayat yang lain Q.S. Al-waqi'ah Ayat 83-96 Allah SWT berfirman:

فَلَوْلَآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾ وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾ تَرْجِعُونَهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ ﴿٩٤﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

Artinya:

"Maka Mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, Padahal kamu ketika itu melihat, Dan kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu. tetapi kamu tidak melihat, Maka Mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)? Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya)

jika kamu adalah orang-orang yang benar? Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan, Maka keselamatanlah bagimu Karena kamu dari golongan kanan. Dan adapun jika dia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat, Maka dia mendapat hidangan air yang mendidih, Dan dibakar di dalam jahannam. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar." (Q.S. Al- Waqi'ah: 83-96)

Pembagian manusia setelah hari kiamat besar, Allah mengumpulkan manusia mulai dari yang pertama sampai yang paling akhir sebagaimana disebutkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.

" Tidak ada pangkat yang lebih tinggi derajatnya (di sisi Allah), selain pangkat menjadi seorang ulama".

Syekh Abdurrahman Siddiq

Biografi Sang Mufti Kerajaan Indragiri Syekh Abdurrahman Siddiq

1. Sebuah Nama Abdurrahman

Sang pemberi nama ialah seorang ayah yang alim dan tokoh umat pada masanya. Bergelar Datuk Landak pendiri masjid Agung Al-Karomah Martapura Kalimantan Selatan yang sangat megah dewasa ini. Seorang wanita salehah yang sangat berjasa pada Abdurrahman kecil, bernama Safura Binti Syekh Muhammad Arsyad dari rahimnya. Sang Mufti lahir sekitar tahun 1857 di kampung kecil Dalam Pagar Martapura Kalimantan Selatan. Beliau lahir di akhir masa Pemerintahan Sultan Adam Al-Watsiq Billah Bin Sultan Sulaiman Al-Mutamidillah Yang memerintah di Kerajaan Banjar sejak Tahun 1825 – 1857 M.

2. Penerus Generasi ke-5 dari Al-Arif Billah Maulana Syekh H. Muhammad Arsyad bin Abdullah Al-Banjari

Syekh Abdurrahman Siddiq adalah penerus generasi ke-5 dari Al-Arif Billah Maulana Syekh H. Muhammad Arsyad bin Abdullah Al-Banjari. Yang mana kakeknya ini (Abdullah) cucu dari seorang Muballigh yang datang dari Magribi ke Filipina yang mendirikan Kerajaan Islam di Mindano, (Mindanao = dari kata Min-'indana yang berarti (dari golongan kami) yang bernama Sayyid Abdullah bin Sayid Abu Bakar Al-Idrus Al-Hindy.

Datuknya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Pengarang berbagai Kitab yang Masyhur di antaranya *Sabilal Muhtadin*) yang menjadi salah satu nama Masjid Agung terbesar di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Ulama tanah air sezamannya adalah Syekh Abdusshamad Al-Falimbani, Syekh Abdul Rahman Mashri, Syekh Abdul Wahab Bugis yang mana Syekh Abdul Wahab ini menjadi menantu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Dari risalah panjang Datuk Sang Mufti (Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari) inilah menjadi mata rantai yang membuktikan semangat besar Abdurrahman menjadikan teladan dalam hidupnya.

Simpanan yang berharga yang telah dipatri sejak usia belia untuk mendesain metafor keilmuan untuk umat sebagai kunci pembuka seluruh perbendaharaan duniawi dan Ukhrawi.

3. Abdurrahman di Usia 1 (Satu) Tahun

Ibu tercinta telah tiada, menjadi seorang yatim/ piatu tanpa belai kasih seorang ibu, namun Allah SWT menghendaki lain, kedudukan itu diambil asuh oleh bibinya, yang bernama Siti Sa'idah dan Ummi Salamah. Kasih sayang mereka berdua tercurah bagai air terjun yang selalu memberikan manfaat ke semua alur mata air, dari sana diajarkan Kitab Allah SWT, Al-Qur'an Al-Karim sehingga sejak usia dini sang Mufti khatam kitab Suci Al-Qur'an.

4. Di Usia 9 (Sembilan) Tahun

Sang Syekh berpacu dengan waktu, mulai menimba ilmu menghafal dan menguasai ilmu-ilmu dasar seperti : Ilmu Saraf, Ilmu Nahwu (Ilmu Alat), bahkan ilmu kalam dan lain-lain kepada seorang guru yang bernama Zainuddin, berasal dari Hulu Sungai Selatan (Kandangan), yang saat itu mengajar di pondok Pesantren di kampung dalam pagar.

5. Beranjak Remaja Sekitar Tahun 1297 H

Sang Mufti meneruskan kembali mempelajari tiga pondasi keilmuan agama, yaitu: Ilmu Syari'ah (Fiqih), Ilmu Aqidah (Tauhid), Ilmu Akhlak (Tasawwuf) dan Ilmu Hadits dan lain-lain.

Dalam bidang keilmuan ini beliau belajar kepada *Al-Alim Al-Allamah* Syekh H. Hasyim dan *Al-Alim Al-Allamah* Syekh Muhammad Sa'id Wali. Dari guru ini beliau mendapatkan *syahadah* atau ijazah, yang mana ini merupakan pertanda bahwa sang Mufti sudah diperkenankan untuk menyebarkan ilmunya.

Pada tahun 1302 H, beliau telah terjun berda'wah mengajar dan terus mensyi'arkan agama Islam hingga *masyhur*-lah nama beliau, dan sangat banyak mempunyai murid-murid di berbagai Wilayah Kalimantan.

6. Pada Tahun 1303 H

Profesi beliau sebagai seorang guru disela-sela waktu dimanfaatkan berdikari, dimana pada waktu itu secara umum masyarakat lebih dominan bertukang emas permata, beliau juga gunakan waktu untuk profesi itu kepada seorang paman beliau yang bernama H. Muhammad Arif. Dalam waktu singkat sang mufti telah mampu berdikari sendiri menjadi seorang guru dan tukang emas permata yang cakap dan jujur.

Dari kepandaiannya tersebut, di tahun 1305 H. sang Syekh berlayar menuju Sumatera, Padang Panjang, Pulau Bangka dan juga Palembang dan sekitarnya untuk berdagang perhiasan (Permata). Selama tiga tahun dalam perniagaan tersebut berhasil meraup keuntungan sebesar Rp. 10.000.

Pada tahun 1310 H dari Sumatera (Teluk Bayur), Beliau menuju ke Mekkah Al-Mukarramah menunaikan Ibadah Haji dan menuntut ilmu agama. Selama di Mekkah beliau berguru kepada *Masyayikh* yang mengajar di Masjidil Haram dan sekitar kota Mekkah. Adapun di antara guru-guru beliau ialah:

1) SAYYID BAKRI SYATTA.
2) *AL-ALIMUL FADHIL* SYEKH AHMAD DIMYATHI.
3) *AL-ALIMUL FADHIL* SYEKH M. BABASHIL MUFTI SYAFI'I.
4) *AL-ALIMUL FADHIL* SYEKH UMAR SAMBAS (Guru Kepala Masjid Al-Haram) dan dalam beberapa sumber mengatakan bahwa guru-guru beliau sangat banyak pada waktu itu, sehingga dari mereka tuan guru banyak sekali mendapat *Syahadah*/Ijazah berbagai macam cabang Ilmu Agama Islam.

7. Beberapa Sahabat di Mekkah

Di Majelis pengajian beliau terkenal yang paling cerdas. Hanya dalam beberapa tahun (sekitar 5 tahun) berada di Mekkah, Beliau sudah diberikan *SYAHADAH* / IJAZAH, yang tadinya beliau juga sebagai guru pendamping lalu beliau dinobatkan untuk mengajar di Masjid Al-Haram Mekkah.

Kawan-kawan beliau yang sama sama belajar di Mekkah antara lain dari Indonesia, Malaya (Malaysia) dan dari Asia dan yang terbanyak dari Negara Arab sendiri. Di antara sahabat-sahabat beliau yang dari Indonesia dan Malaya ialah:

- Syekh Ahmad khatib : Minangkabau
- Syekh Jamil Jambek : Minangkabau
- Syekh Muhammad Sayuthi : Singkawang
- Syekh Mukhtar : Bogor
- Syekh Abd Qadir : Mandailing, Sumatera Utara
- Syekh Thahir Jalaluddin Cangking: Minangkabau
- Syekh Sayyid Ustman : Mufti betawi Jayakarta
- Syekh Hasyim Asy'ari : Jombang
- Syekh Usman : Kelantan Malaya
- Syekh Nawawi Al- Bantani : Banten
- Syekh Mufti Siak Sri Indrapura-Riau.

Catatan penulis terbatas dikarenakan tidak ditemukan lagi tulisan tangan beliau sendiri mengenai sahabat-sahabat beliau baik yang senior maupun yang sezaman beliau dan yang yunior. Beliau termasuk murid yang tercepat mendapat kedudukan sebagai guru bantu dan yang pada akhirnya menjadi guru tetap di Masjidil Haram- Mekkah.

8. Masa Kurang lebih 5 Tahun di Mekkah Al- Mukarramah dan juga Mengajar di Salah Satu Halagoh Masjidil Haram

Pada tahun 1314 H, Syekh Abdurrahman Siddiq kembali ke tanah air (Kalimantan), Bermustautin di kampung kedua orang tuanya berasal (Dalam Pagar).

Kiprah beliau mengajar dan berda'wah dari sudut desa hingga kota, kurun waktu 6 (enam) tahun nama beliau menjadi *masyhur* dan menjadi ulama yang mumpuni dalam berbagai *fan* /Bidang ilmu.

Menurut salah seorang murid beliau yang berada di Bakumpai yang bernama H. Ahmad Gozali (Tuan Guru Anang Jali) Beliau merupakan pejuang *fi sabilillah* untuk kemerdekaan RI Tahun 1945–1949 (Pangkalan Bun), Syekh Abdurrahman Siddiq seorang ulama yang sangat lengkap dengan semua bidang ilmu, serta zuhud dan wara'. Pada tahun 1327 H, Sultan Mahmud Syah melantik Syekh Abdurrahman Siddiq sebagai Mufti Kerajaan Indragiri (dimasa Kolonial Belanda).

9. Pada Tahun 1310 H

Hasrat besar untuk memulai berjuang *fi sabilillah*, mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah dimiliki, beliau kemudian hijrah menuju pulau Jawa dan Sumatera hingga sampailah di kampung (Mentok)

Pulau Bangka, dimana sang ayah telah lama menetap lebih awal di pulau tersebut.

Di Bangka sang Mufti menjadikan seluruh waktunya mengajar dan berdakwah sebagaimana beliau lakukan di Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan lainnya beliau menggarap lahan pertanian, berkebun Sahang/Cengkeh, Karet dan Kelapa. Namun yang tidak kalah pentingnya dari semua itu, beliau sempatkan waktu untuk menulis beberapa kitab-kitab agama yang sampai hari ini telah *masyhur* di masyarakat muslim, terutama di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Nama-nama Kitab yang beliau tulis kurang lebih 18 buah judul, *Insya Allah* satu persatu kitab-kitab tersebut dalam proses pembenahan oleh para Zuriyat. Setelah berlalunya sekitar 18 Tahun di Bangka Belitung, Sang Mufti berpindah ke Pulau Mas Sapat sekitar tahun 1320 H.

10. Kurun waktu 30 Tahun Sang Mufti mengajar dan Berdakwah di wilayah Kerajaan Indragiri

Bermunculanlah ulama-ulama dan guru-guru agama yang lahir dari Pesantren Syekh Abdurrahman Siddiq bahkan ada yang langsung jadi pegawai pemerintah di bidang agama. Di antara ulama-ulama dan guru- guru agama tersebut ialah :

1) H. MUHAMMAD SYEKH (Seorang Ahli Zuhud)
2) H. SADRI ZAINUDDIN (Gugur pada Agresi ke II)
3) H. ANANG FATTAH (Mumpa)
4) H. MASTUR (Alim Zuhud) Sungai Piring
5) KH. ABD. HAMID SULAIMAN (Ketua MUI Riau)
6) KH. ABD. MURAD (Mumpa / Tempuling)
7) KH. JUNAID (Jambi)
8) H. KHALID (Mantan Kepala KUA Enok)
9) H. KHALID (Kampung Laut Jambi)
10) H. ABDURRAHMAN (Tj. Pasir)
11) H. HASYIM (Mantan KUA Kuindra)
12) SYEKH SULAIMAN ARRASULI – Candung
13) SYEKH IBRAHIM MUSA – Parabek
14) SYEKH KHATAMURRASYID (Seorang Waliullah) Belinyu Bangka
15) TUAN GURU H. RASYIDI (Tungkal)
16) Dan lain-lain.... yang belum diketahui

Dua nama terakhir di samping sahabat beliau ketika di Mekkah, juga merupakan hubungan guru dan murid termasuk penuturan beberapa sumber ialah

Syekh Abdurrahman Yaqub (kakek-nya Bapak H. Muhammad Wardan), yang bermaqam di Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir.

11. Suatu Kebesaran yang Paling Faktual dari Kerajaan yang Saat itu di Bawah Kesultanan Mahmud Syah bin Sultan Isa Inayat Syah

Apabila beliau datang berkunjung ke Istana Sultan, maka Sultan turun dari Tahta-Nya dan mempersilahkan Syekh Abdurrahman Siddiq duduk ditahta-Nya. Jadi, dimata Sultan ia seorang pembesar yang wajib dihormati dan dimuliakan dan ini merupakan satu bukti betapa besar wibawa sang Tuan Guru dimata pembesar Kerajaan ketika itu.

Hikayat menyebutkan Sultan mengangkat Saudara kepada Syekh Abdurrahman Siddiq dan bendaharawan kerajaan yang juga pernah menetap di kampung Hidayat-Sapat, Belajar dan menggali Ilmu pengetahuan kepada Tuan Guru, Beliau adalah Dato Alie (Orang Tua Bpk Drs. Bakir Alie), Mantan Bupati Indragiri Hulu dua Priode.

12. Wafat Pada Usia 83 Tahun

Sang Mufti Kerajaan Indragiri, *Al-Fadhil Al-Alim Al-Allamah Al-Arif Billah* As-Syekh Abdurrahman Siddiq Bin Syekh Muhammad Afif, Tutup Usia 83

Tahun dan menurut Kalender Hijriyah Usia beliau sekitar 78 Tahun. "*Terbujur kaku jasad yang paling hina dari sekalian makhluk, jasad yang banyak bodohnya dari sekalian manusia, jasad yang faqir, hina, lemah dan dhaif*" dalam tulisan beliau, sebuah pengakuan yang tulus dari seorang *Waliullah* dimana pengakuan itu menjadi sebuah Ukuran warisan Akhlak dan Ilmu dari Rasulullah SAW, sebagai manusia yang Tawadhu, Pertanda Makrifat yang sempurna dalam bingkai Syari'at yang haq, Jasad yang memiliki Karomah tertinggi itu (*Istiqomah*) dalam Ilmu dan Amal-Nya, di Makamkan di Kampung Hidayat-Sapat, Diiringi isak tangis umat beriring doa. Semoga simpanan berharga sang Tuan guru Sapat selamanya menjadi pedoman dalam hidup setiap insan, dan Almarhum mendapat derajat yang paripurna di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya, hingga Perjalanan zaman terhenti pada saatnya. Semoga keberkahan dan derajat kewalian Sang Mufti terus dirasakan manfaatnya oleh umat *fiddunya wal akhirah*.... Amin.

"Jangan mengambil UPAH/ GAJI dalam mengajarkan/ menguraikan ilmu agama. Jika demikian itu diambil, niscaya tidaklah BEBERKAH ilmu dan hartanya".

Syekh Abdurrahman Siddiq

04 Wali-Wali Allah SWT Bukanlah Orang-Orang Eksentrik

Pendapat para *Salaf*; Menamakannya dengan ahli agama atau Ahli ilmu dengan terminologi Al-Qur'an, mereka adalah pelaku dan pembaca, termasuk di dalamnya ialah para Ulama dan Ahli Ibadah.

Pendapat setelahnya ialah para *Khalaf* yang terkenal dengan istilah kaum sufi yang zuhud dan faqir. Mereka mengatakan bahwa wali-wali Allah tidak berbeda dalam hal berpakaian dan lain-lain, yang bersipat mubah saja, dan mereka terdapat di dalam lapisan masyarakat karena mereka telah lolos dalam menempuh persyaratan sebagai orang yang sangat dekat kepada Allah SWT, dengan Ibadah, Riyadhah dan Mujahadah.

Iman dan Taqwa merekalah yang menghantarkan kepada derajad kewalian, tiada terkecuali selain dari

padanya, sehingga mereka diberikan Karomah-Karomah (*Khawaariqul 'Adah*) Perkara di luar batas adat kebiasaan.

Imam NASAQI dalam kitab AQAAID-Nya Berkata: *Adanya karomah dari para Wali itu adalah benar (HAQ) adanya, Sebab dengan Zahir-nya karomah itu menunjukkan bahwa orang itu adalah seorang Waliullah dan tidaklah seseorang itu dianggap seorang Wali, kecuali apabila mereka benar ke-Agamaan-nya dengan Utusan Rasul-Nya* (IT-TIFAQ).

Khawaariqul Adat (yang menyalahi adat kebiasaan umum) yang dimaksud, Muhammad Al-Arabi di dalam Tahdzirul-Abqari mengatakan: Perkara-perkara yang mungkin terjadi pada diri mereka dan tidak mustahil adanya. Dalil-dalil adanya karomah itu ada dalam empat (4) bagian, yaitu:

1) Adanya karomah pada orang-orang yang sebelum Nabi Muhammad SAW.
2) Adanya karomah pada orang-orang pada zaman Nabi Muhammad saw.
3) Adanya karomah pada orang-orang pada zaman sahabat dan;
4) Adanya karomah pada orang-orang sebelum mereka wafat (Meninggal dunia).

Karomah Siti Maryam, dimana setiap *Nabiyullah* Zakaria masuk ke tempat Ibadah Siti Maryam (Ibu Nabi Isa As) Ia selalu menemui makanan yang telah terhidang.(QS: Al-Imran 37).

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّاۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيۡهَا زَكَرِيَّا ٱلۡمِحۡرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزۡقٗاۖ قَالَ يَٰمَرۡيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَاۖ قَالَتۡ هُوَ مِنۡ عِندِ ٱللَّهِۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٍ ٣٧

Artinya:

"Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh(makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab."(Q.S. Al-Imran: 37)

Karomah Saad Bin Muadz saat wafat, maka Arys bergerak dan ikut mengantar jenazah-nya 70 ribu malaikat sebagaimana yang terdapat dalam riwayat Imam Baihaqi dari Ibnu Umar.

Pada zaman sahabat diriwayatkan dari Urwah bin Zubair dari Aisyah bahwa ketika Sayyidina Abu Bakar r.a. mendekati hari wafat-Nya, Beliau berpesan

kepada Siti Aisyah, bila meninggal dunia supaya harta warisan dibagikan juga kepada dua orang saudara lelaki dan kepada dua orang saudara perempuan Siti Aisyah (saat itu hanya Siti Asma yang ada), ini merupakan isyarat dari Abu bakar bahwa Siti Aisyah akan mendapatkan seorang saudara perempuan lagi (ternyata waktu itu masih dalam kandungan).

Di antara karomah orang-orang yang saleh setelah wafat-Nya, diriwayatkan seorang sahabat mendirikan kemahnya di atas sebuah kuburan, tiba-tiba di dalam kuburan itu terdengar suara seseorang sedang membaca surah *Al-Mulk* (Tabarak) hingga sampai selesai, Kemudian Sahabat menceritakan peristiwa tersebut kepada Nabi Muhammad SAW, Maka beliau bersabda : itulah dia ayat yang mencegah dan menyelamatkan dari Adzab kubur (HR. At-Thurmudzi. Hakim Ibnu Nashir, Al- Baihaqi, Ibnu Mawardaiwaihi dan Ibnu Umar).

Di antara karomah-karomah yang juga banyak terjadi pada Syekh Abdurrahman Siddiq, baik saat masa hidup maupun setelah wafat-nya, di antaranya; Ada beberapa sumur yang beliau buat di bibir laut, dengan ukuran 2x3 dan pada kedalaman sekitar 3 sampai 5 m, di beberapa wilayah dan tempat (Kalimantan, Babel dan sumatera), Setiap pasang besar, maka air laut yang sangat asin itu mesti memenuhi sumur yang dibuat oleh beliau, dan aneh-nya sebanyak apapun air laut yang asin

itu masuk ke dalam sumur, maka rasa air itu menjadi tawar dan menjadi fakta autentik hingga saat ini.

Ditahun 2015 tepat pada saat haul beliau yang ke 78 ada dua buah *Speed Boad* besar jamaah haul dari wilayah GAS, saat pulang sekitar jam 16.50 sore, terjadi beberapa kali kerusakan mesin hingga hampir menjelang magrib, sementara *Speed Boad* jamaah belum juga baik, dan perjalanan diperkirakan masih 40 menit baru sampai. Saat kelelahan, kepanasan dan berbagai macam perasaan, seseorang berteriak keras katanya *"Dengan berkah seorang Waliyullah Syekh Abdurrahman Siddiq, Sampaikanlah perjalanan ini dengan selamat sebelum waktu magrib tiba,"* *Walhashil*, rombongan tersebut sampai pada kampung dengan waktu yang bersamaan dengan yang dimaksud tersebut.

Karomah yang diberikan Allah SWT kepada Syekh Abdurrahman Siddiq sangat banyak sekali, baik dimasa hidupnya maupun setelah wafatnya, (Khusus *Khawaariqul-Adat* ini, akan ditulis pada waktu mendatang) *bi iznillah.*

SILSILAH TUAN GURU SAPAT

SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ BIN SYEKH MUHAMMAD AFIF AL BANJARI

- NUR SAMMAH → X TIDAK ADA ANAK
- FATHIMA SABA'I → X TIDAK ADA ANAK
- RAHMAH → 2 ORANG MATI KECIL
- HJ. SALMAH → 2 ORANG MATI KECIL
- HALIMAH → SHAFURA, HJ. ST. HANNAH, HABIBAH, RAIHANAH, HAWA, HJ. SITI SARAH, H. ABD. HAMID, HJ. ST. RAKHIL
- ZULAIKHA → HJ. UMI SALMAH
- HUSNAH → H. M. AS'AD, HJ. ST. HAFSHOH, HJ. ST. SAUDAH, MUHAMMAD FATIR, HJ. ST. SOFIYAH, ST. MAKHIT, MUHIBBAH, HJ. ST. AFIFAH
- HJ. SITI AMINAH → HJ. ST. AISYAH, H.M. AMIN, H. MAHMUD, HJ. ST. MAIMUNAH, HJ. ST. MARYATUL QIBTIYAH, H. ZAINUDDIN, HJ. ST. ZAINAB, H. JAMALUDDIN
- FATHIMAH → HJ. ST. KHADIJAH, HJ. ST. BULKIS, H.M. THOYIB, H. ABDULLAH, H.M. ARSYAD, HJ. UMI HANI

Mauidzah/ Nasihat Tuan Guru Sapat Syekh Abdurrahman Siddiq bin Syekh Muhammad Afif Al-Banjari

Sumber ini diambil dari *Kitabullah* Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW dan Ijma' ulama dalam mengarungi hidup *Ahlullah* yang sebenarnya, Umat Nabi Muhammad SAW yang berfaham Ahlussunnah Waljamaah, karena Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya : "*Dari pada tiap-tiap seribu manusia, satu bagi Allah SWT dan sekalian-Nya bagi manusia dan bagi Iblis*". Maka Hamba bermohon kehadirat Allah SWT dengan Taufiq-Nya. Untuk hamba dan kaum muslimin dapat mengaktualisasikan secara kontinyu dan terus mendapatkan perlindungan bagi kita semua dari pada tergelincir pada faham Ahlul bid'ah, seperti kaum Qadariyah dan kaum Jabariyah, kaum Rafidhiyah, kaum khawarijiyyah, kaum

Mujammisah, dan kaum Mulhidah serta kaum-kaum Ahlul bid'ah yang keluar dari Mazhab Imam yang empat (*Mujtahid Mutlaq*).

Amal-amal *ahlullah* itu teramat banyak dan *masyhur* di dalam kitab-kitab tasawwuf. Hamba ringkas dalam sebuah tulisan Mauidzah ini dengan bermohon kepada Allah SWT dan kaum muslimin semuanya, mendapat karunia dan taufiq dapat mengamalkannya secara berkesinambungan dengan lima perkara.

A. *Tauhidillah* (Mengesakan Allah)

Pertama Meng-Esa-kan Allah SWT pada *Af'al*, *Asma'*, Sifat, dan pada Zat-Nya. Sebagaimana dalil yang *masyhur* dalam Firman Allah SWT surah Al-Ikhlash, yang Artinya: "*Katakan oleh-mu Hai Muhammad Bahwa Allah SWT Tuhan Yang ESA, dan jangan syirik Jaliey (Nyata dan konkrit) dan Syirik Khafie (Samar dan abstrak)*". Sebagaimana firman Allah yang artinya: "*Sesungguhnya llah SWT tidak mengampuni bagi mereka yang mempersekutukan-nya dan memberikan ampunan dari selain-nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya*". Maka wajib bagi kita menuntut Ilmu Tasawwuf hingga sampai pada pemahaman maksudnya dengan mengamalkan secara Ikhlas.

B. *Imtitsalul Awaamir wajtinaabunnawaahi* (amar ma'ruf dan nahi munkar)

Kedua adalah menjunjung segala perintah-Nya; zahir dan batin, dan menjauhi segala larangan-Nya; zahir dan batin serta taubat dari segala perkara maksiat zahir dan maksiat batin. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

> *"Sembahlah oleh-mu Akan Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-nya dalam kondisi Ikhlas pada menjalankan Agama."*

Allah SWT berfirman :

> *"Maka bertaubatlah kamu kepada Allah Swt Wahai sekalian orang-orang yang beriman, Agar kamu mendapatkan kemenangan."*

Dan ketahuilah jika terdapat bentuk maksiat itu antara Haq Allah SWT atau haq Makhluk, Maka rukun taubat itu Empat perkara, Pertama *An-nadam* (Menyesal) dari melakukan maksiat. Kedua *At-Tarqu* (Meninggalkan) segala maksiat tersebut. Ketiga *: Al- Azmu Anla-yauudu* (Tiada kembali) pada mengerjakan maksiat yang telah diperbuat semisalnya. Dan yang ke Empat: *Qadhaaul huquq* (Membayar/mengembalikan) hak sesama manusia atau haq-Nya Allah SWT, maka wajib bagi kita menuntut

Ilmu Fiqh dan Ilmu Ushuuluddin dan Ilmu Taat pada batin hingga faham dengan maksud-nya, agar sempurna di dalam mengamalkannya dengan ikhlas.

C. *Husnuzzon Billah* (Berprasangka Baik kepada Allah)

Ketiga adalah baik sangka kepada Allah SWT. Telah berkata Syekh Abdul wahhab Assyakrani *radhiyallahuanhu* dalam kitab Mukhtasar Tazkirah Qurthubi, katanya : *Baik sangka itu di sisi Ulama ada empat perkara,* Pertama: *Di-Sangkakan-nya bahwa Allah SWT itu mengasihi akan diri-nya,* Kedua : *Di sangkakannya bahwa Allah SWT itu mengampuni akan segala kesalahn-Nya,* Ketiga : *Di sangkakannya bahwa Allah SWT itu mengampuni segala dosa-Nya dan yang* keempat adalah : *Di sangkakannya bahwa Allah SWT itu sangat mudah,* diperkuat dalam Hadits Qudsi Allah SWT berfirman yang artinya : *"Aku terserah pada sangkaan hamba-ku."*

Maka Wajib bagi kita menuntut Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadits hingga memahami segala maksud-Nya agar sempurna dalam mengamalkannya dengan ikhlas kepada Allah SWT.

D. *Ikstaaru-Zikrullah* (Memperbanyak Ingat kepada Allah)

Nasihan yang keempat ialah memperbanyak melakukan Zikir (ingat kepada Allah SWT). Maka maklum bahwasanya *kaifiyyah* atau cara berzikir itu bagi para Ahli Tasawwuf sekurang-kurangnya empat perkara, Pertama : Zikir *Jahar* (jelas), Kedua adalah : *Zikir Sir* (rahasia), Ketiga adalah : Zikir *Nafs* (nafas), dan Keempat ialah Zikir berdiri, zikir duduk, zikir berbaring dan zikir pada kondisi apapun, dimana Allah SWT berfirman yang artinya:

"*Apabila kamu telah melakukan shalat, Maka sebutlah akan aku dalam keadaan berdiri, berduduk dan berbaring atas lambung-mu.*"

Dan Firman Allah SWT yang artinya :

"Dan berzikirlah kamu kepada Allah sebanyak- banyaknya, Agar kamu memperoleh kemenangan."

Maka seyogyanya kita berguru tentang kayfiyyah atau cara berzikir kepada Allah SWT kepada orang yang ahli sehingga faham maksudnya agar sempurna mengamalkan dengan ikhlas kepada Allah SWT.

E. *Husnul Khuluq* (Perangai Terpuji)

Nasihat yang kelima ialah: Perangai terpuji terhadap sesama muslim dan bersifat tawaddu pada sesama. Karena Allah SWT berfirman yang artinya:

> "*Bahwasanya Allah SWT tidak suka bagi mereka yang menyombongkan diri mereka.*"

Baik membesarkan diri karena memiliki Ilmu pengetahuan, karena punya kekuasaan dan jabatan, karena kekayaan dan kemewahan harta atau dikarenakan hal-hal lain-nya. Dimana Rasulullah SAW telah menyampaikan firman Allah SWT kepada kita yang artinya:

> *"Wahai sekalian orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan Rasul-nya, dan kepada pemimpin di antara kamu."*

Maka Ulil Amri itu pada hakikat-nya mereka ialah Ulama dan Raja yang memerintah pada suatu negeri (pada majas). Dimana Nabi Muhammad SAW bersabda: *Ikutilah oleh kalian akan Ulama (karena mereka adalah lentera Allah dalam dunia, jika tiada para ulama niscaya binasalah umat-ku.*

Husnul khuluq atau budi pekerti yang baik itu teramat banyak, di antaranya ada delapan perkara yang hamba sebutkan atau rincikan, yaitu :

1) Menetapkan I'tiqad bahwa sekalian orang yang beriman semuanya bersaudara. Berdasarkan firman Allah SWT (*Bahwasanya sekalian orang mukmin itu bersaudara*). Dan hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya (*Sekalian orang Islam itu saudara- Ku*).
2) Berkasih-kasihan dan bertolong-tolongan pada sesama. Dalam firman Allah SWT (bertolong-tolonglah kamu atas berbuat kebajikan dan takut kepada Allah SWT dan jangan kamu bertolong-tolongan dalam melakukan dosa dan permusuhan). Hingga Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya (*tiada beriman salah seorang di antara kamu hingga mengasihi saudara-Nya sebagaimana dia mengasihi diri-Nya sendiri*).
3) Menyembunyikan marah dan memaafkan kesalahan manusia. Allah SWT berfirman: "*Dan orang yang menyembunyikan marah dan memaafkan dari pada kesalahan manusia,yang merupakan ketinggian suatu adab*."
4) Adalah termasuk sabar yang mana dalam firman Allah SWT, yang artinya : "*Maka sabarlah kamu sekalian bahwa sesungguhnya orang-orang yang sabar dikasihi dan bersama Allah SWT*."

5) Belas kasih pada makhluk Allah SWT, dimana Rasulullah SAW bersabda : "*Bermula agama itu dua perkara, pertama membesarkan perintah Allah SWT dan kedua belas kasihan atas makhluk Allah SWT*."

   Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

   "Barang siapa yang suka jauh dari api neraka, dan masuk ke dalam surga, maka hendaklah memperdapati umat-Nya dan dia beriman kepada Allah SWT dan hari yang kemudian dan datang ia kepada manusia barang yang disukai-nya bahwa didatangkan orang kepada-Nya."

6) Pemurah, dimana firman Allah SWT : *"mereka-mereka yang menafkahkan hartanya pada agama Allah kemudian tiada mengikutkan mereka itu akan barang yang diberi mereka itu pahala sadaqah dan Allah tempatkan mereka di dalam surga dan mereka tiada takut akan azab dan tiada duka cita."*

   Diperkuat hadist Nabi Muhammad SAW *"bahwasanya sifat pemurah itu menjadi kekasih Allah SWT dan meskipun dia orang yang fasik, dan orang yang bakhil itu adalah musuhnya Allah sekalipun dia orang yang zuhud."*

7) Mengasihani hamba Allah SWT, Dimana Allah swt berfirman yang artinya: *"Bermula orang yang mengasihani hamba Allah SWT, Niscaya Allah SWT akan mengasihani mereka."*

   Dan dalam Sabda Nabi Muhammad SAW yang maksudnya: *"Kasihani oleh kamu akan mereka yang di dalam bumi, Niscaya mengasihani akan kamu oleh mereka yang di langit."*

8) Menunaikan segala hajat manusia dan memasukkan kesukaan pada orang Islam, Karena beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, di antaranya ialah Firman Allah SWT yang Artinya: *"Dan ingatkan oleh kamu nikmat Allah SWT atas kamu tatkala kamu bermusuh musuhan, Maka Allah menjinakkan hati di antara kalian, maka jadilah kamu bersaudara dengan segala nikmat-nya."* Dan kemudian Hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: *"Barang siapa yang berjalan untuk menyampaikan hajad saudaranya, Niscaya dia adalah yang terbaik baginya dari pada iktikaf sepuluh tahun."*

Inilah akhir dari sebagian *mauidzah* atau wasiat dari Tuan Guru Sapat untuk beliau dan kita semua, dengan berharap kepada yang Maha Kuasa agar kita diberikan kekuatan untuk dapat mengamalkan-nya secara sempurna dan ikhlas hanya dipersembahkan kehadirat Allah SWT, dan beliau mentahkik ini bersandar pada pengakuan yang tulus dari banyak kesalahan, kelupaan dan kekhilafan, beliau berharap dibenarkan dengan para ulama dan para pewaris Nabi Muhammad SAW. Tulisan beliau ini terbit pada hari Senin 5 Rajab 1355 H. di Mentok-Bangka- Provinsi Babel.

Wasiat Tuan Guru Sapat

Sebesar-besar pengharapan hamba kepada seluruh Zuriat Maulana (Syekh M. Arsyad Al-Banjari) khususnya dan kaum muslimin-muslimat umumnya agar bersungguh-sungguh menuntut ilmu yang memberi manfaat dunia dan akhirat (ilmu agama). Sepanjang pengetahuan hamba, tiada martabat atau kedudukan yang terlebih tinggi setelah nabi ialah ulama (ahli ilmu). Sebab, semakin bertambahnya masa, akan semakin berkurang mereka yang arif dan bijaksana.

Syekh Abdurrahman Siddiq

Silsilah Penulis dari Pihak Ayah

H. Muhammad Ali azhar Bin H. Mahmud Bin H. Madal Bin Lima Binti Kurus (Zakaria) Bin Ambul (sepupu datuk sapat) Binti Maryam (Saudari Sari/ Istri Datuk Afif) bin Khalifah Zainuddin Bin Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. **(Pada Pihak Ayah)**

H. Muhammad Ali Azhar Bin H. Mahmud Bin H. Madal Bin Lima Binti Kurus Bin Abdul Karim Bin Alfadhil Qadhi Muhammad Qadhi Bin Mufti Ahmad Bin Qadhi Muhammad As'ad Binti Syarifah Binti Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. **(Dari Pihak Ayah ke atasnya Qadhi Muhammad hingga Datuk Saaduddin Taniran)**

Silsilah Penulis dari Pihak Ibu

H. Muhammad Ali Azhar Bin Hj. Zainab (H. Mahmud) Binti Syekh Abdurrahman Siddiq Bin Syekh Muhammad Afif (Datuk Landak) Bin Qadhi H. Mahmud Bin Khalidah Jamaluddin Bin Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. **(Dari Pihak Ibu)**

Para Guru Hamba (Penulis)

Al-'Alimul Fadhil Tuan Guru:

1) Tuan Guru KH. Syarwani Abdan →Bangil
2) Tuan Guru Sayyid Muhammad Bin Husen Ba'bud →Lawang
3) Tuan Guru Sayyid Ali Bin Muhammad Ba'bud →Lawang
4) Tuan Guru KH. Badaruddin Bin Ahmad Zaini → Martapura
5) Tuan Guru KH. Zaini Bin Abd Ghani →Sakumpul
6) Tuan Guru KH. Muhammad Rosyad Bin Ahmad Zaini →Martapura
7) Tuan Guru KH. Salman Jalil →Martapura
8) Tuan Guru KH. Semman Mulia → Martapura
9) Tuan Guru KH. Abd. Syukur →Martapura
10) Tuan Guru KH. Ramli →Martapura
11) Tuan Guru KH. Ahmad Bakri → Gambut
12) Tuan Guru KH. Zarkasi Nasri →Martapura
13) Tuan Guru KH. Khatim →Martapura
14) Tuan Guru KH. Hasanuddin →Martapura
15) Tuan Guru KH. Syakrani Thayyib →Sakumpul
16) Tuan Guru KH. Nurul Ilmi → Tembilahan
17) Tuan Guru KH. Zein Syukri →Palembang
18) Tuan Guru KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) →Suryalaya Jabar

Daftar Pustaka

1. Rekam Jejak Tuan Guru Sapat (KKSA) – DR. H. M. Ali Azhar, S.Sos., M.H.
2. Dr. H. Mukhlis Shobir, MA (Nuansa Aulia) Dr. H. Mukhlis Shobir, MA. Pemikiran Syekh M. Arsyad Al-Banjari (TTG Zakat)
3. Adz-Zhahiratus Tsamaniyyah (Muara Progresif Surabaya)–KH. Syarwani Abdan-Bangil - Jatim
4. Peringatan Khaul (Menara Kudus)–Drs. H. Imron Abu Amar
5. Ibnu Taimiyah (Al-Iklas)-Surabaya – Drs. Djafar Soejarwo
6. K.H. M. Hanif Muslih Lc (Karya Toha Putra) Peringatan Haul
7. Surat Kabar Merdeka Edisi Jum'at 1997–K.H Ahmad sahal Maufudz.

8. Hujjah Ahlus-Sunnah Waljama'ah– Syekh Ali Maksum Al-Jogjawi
9. IT-TIHAF AL-SADAH AL-MUTTAQIN : XIV/271
10. MUKHATASOR TAFSIR IBU KATSIIIR : II/279
11. RADDU AL-MUKATAR ALA AL-DURRI AL-MUKHTAR : 1/604
12. Al– Mugny–Imam Ibnu Qudamah
13. Al-Hidayah Syarah Bidayah Al-Mubtady– Syekhul Islam Abil Hasan Ali
14. Subulussalam–Imam Muhammad Ibnu Ismail Al-Amir
15. Nail Al-Authar–Imam As-Syaukani
16. Syair-Syair Burdah–Syekh Ibrahim Al-Bajuri
17. Syair Ibarat Khabar Qiamat– Syekh Abdurrahman Siddiq Al–Banjari
18. Mauidzah Li-Nafsy Walil Amtshal –Math Ba'ah Ahmadiyah Singapore-Syekh Abdurrahman Siddiq Al–Banjari

Tentang Penulis

A. BIODATA

Nama : Dr. H. M. Ali Azhar Mahmud, S.Sos, MH.
Tempat/
Tgl Lahir : Tembilahan, 14 Februari 1967
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jl. H. Hasan No. 44 Rt. 001 / Rw 005
Tembilahan Kota

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tembilahan Tahun 1980/1981
2. Madrasah Tingkat Tsanawiyah (MTsN) Tembilahan Tahun 1981/1983
3. Pondok Pesantren Daarunnasyieen Jawa Timur Tahun 1986 - 1989
4. Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan Tahun 1989 - 1992
5. Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Tahun 1993

6. Sarjana Sosial (S.Sos) Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Tahun 2008
7. Magister Hukum (M.H.) Universitas Islam Riau Tahun 2011
8. Doktoral Ilmu Hukum UNISBA (Universitas Islam Bandung) Tahun 2016

C. PENGALAMAN ORGANISASI DAN PEKERJAAN

1. Ketua Remaja Mesjid Al-Huda Tembilahan Tahun 1992.
2. Surat Keterangan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Indragiri Hilir Tahun 1999 sebagai Da'i Tingkat Kabupaten.
3. Anggota DPRD Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2004
4. Sekretaris Satuan Karya Ulama Indonesia Kabupaten Indragiri Hilir 2006 - sampai sekarang.
5. Wakil Ketua AMMDI (Angkatan Muda Majelis Dakwah Islamiyah) Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2006
6. Wakil Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Indragiri Hilir 2006
8. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tahun 2010 sampai sekarang
9. Ketua Yayasan Syekh Abdurrahman Siddiq Tahun 2011 sampai sekarang
10. Pimpinan Majelis Taklim Ahlus Sunnah Waljama'ah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 sampaisekarang

11. Pimpinan Yayasan Ponpes Assalafi Jiilussalamah (generasi selamat) Tembilahan Inhil Riau (sampai sekarang)
12. Pimpinan Yayasan Ponpes Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
13. Ketua PCNU Kabupaten Indragiri Hilir, Tembilahan–Riau.

D. KELUARGA

1. Istri

Nama : **Hj. Nurlianti Hadarie**
Tempat/
Tgl Lahir : Tembilahan, 15 Mei 1969
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : D.III Asmi Jakarta
Alamat : Jl. H. Hasan No.44 Tembilahan Kota

2. Anak

1. Nama : Muhammad Naofal Arsyad, S.Kom.
   Tempat/
   Tgl Lahir : Tembilahan, 07 September 1994
   Pekerjaan : Mahasiswa (STMIK Amik Riau)
2. Nama : **Alia Fatimah Zahra**
   Tempat/
   Tgl Lahir : 03 Januari 1997
   Pekerjaan : Mahasiswi UPN (Universitas Pembangunan Nasional) Jakarta

3. Nama : **Muhammad Khatib Shiddieqy**
   Tempat/
   Tgl Lahir : Tembilahan, 30 November 2000
   Pekerjaan : Siswa SMA1 Tembilahan Hulu

4. Nama : **Muna Humayra Balqis**
   Tempat/
   Tgl Lahir : Tembilahan, 08 Desember 2007
   Pekerjaan : Siswi SD 001 Tembilahan Kota
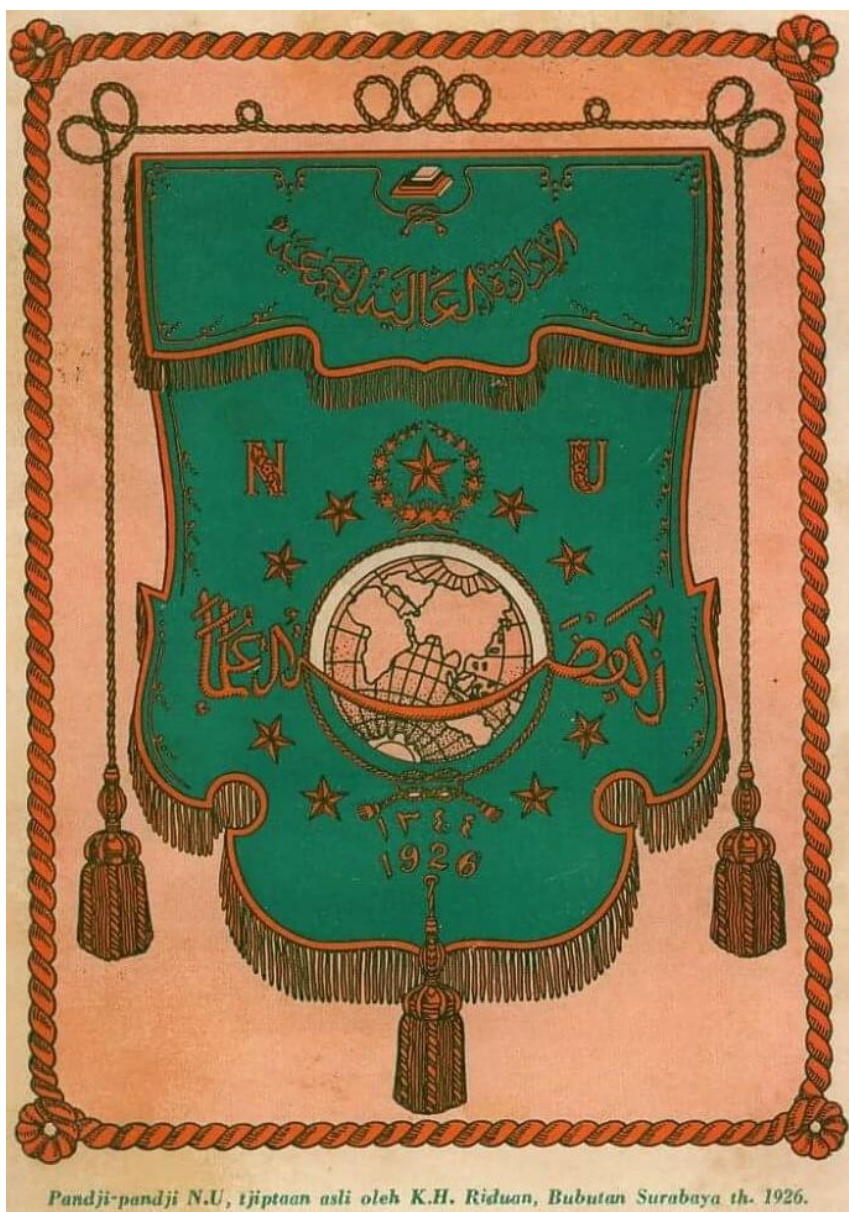
Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.